

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha seorang individu yang bersifat positif dan memiliki peranan penting dalam mewujudkan manusia yang mandiri dan bermanfaat. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan individu secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu yang dilakukan yaitu memberi teladan supaya ditiru, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain. (Tafsir, 2010, hal. 28).

Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Baharudin belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam diri seseorang melalui pelatihan atau pengalaman baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusni, 2018, hal. 3). Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan merupakan arah yang akan dicapai oleh pendidikan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan pendidikan hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Dalam pembelajaran, guru akan menghadapi peserta didik dari berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku disekolah. Masih ada peserta didik yang bersikap tidak sesuai bahkan bertentangan dengan moral yang baik misalnya: datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan

tugas, tidak menaati peraturan sekolah. Dapat dikatakan masih banyak peserta didik yang berperilaku belum disiplin. Kondisi tersebut menuntut guru harus dapat menerapkan berbagai macam metode pendidikan yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan oleh guru yaitu metode pembiasaan.

Menurut Mulyasa metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. (Az-Za'balawi, 20017, hal. 54). Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Individu yang terbiasa melakukan pembiasaan, maka tidak akan sulit atau merasa berat dalam melakukannya karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang mana prosesnya dilakukan secara bertahap, sistematis dan berulang-ulang untuk menjadikan seseorang melakukan sesuatu kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi (Ulya, 2020, hal. 52). Oleh sebab itu, pembiasaan sangat penting khususnya dalam pembentukan kepribadian dan akhlak. Seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Al-Quran merupakan firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawattir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas" (Muhammad Yasir, 2016, hal. 3). Allah SWT. menjanjikan pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapatkan 10 kali kebajikan satu huruf. Luar biasa nikmat yang Allah berikan kepada hambanya, oleh karena itu sempatkanlah membaca Al-Qur'an secara rutin walaupun sedikit.

Pembiasaan membaca Al-Quran merupakan salah satu program yang dilakukan di MTs Nurul Huda Beringin, pembiasaan ini dilakukan

rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat menambah minat baca Al-Quran pada peserta didik dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk membaca Al-Quran. Selain itu diharapkan bisa merubah perilaku peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi salah satunya yaitu dalam kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar menurut Arikunto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Isnaini & Rifai, 2019, hal. 13). Salah satu kunci sukses dalam kegiatan belajar peserta didik di sekolah adalah kedisiplinan, dengan disiplin peserta didik akan merasa nyaman dan aman dalam proses belajar baik bagi dirinya ataupun bagi lingkungan sekolah. Disiplin belajar sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga peserta didik sadar dan diharapkan dengan disiplin dapat membentuk perilaku yang baik sehingga tercapainya pembelajaran secara optimal.

Perilaku disiplin tidak muncul begitu saja pada peserta didik, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Disiplin belajar tidak akan tercipta apabila tidak mempunyai kesadaran diri, artinya peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. (Hunainah & Mulyani, 2021, hal. 7). Selain kesadaran diri, disiplin juga tidak muncul pada diri peserta didik tanpa adanya penegakkan peraturan berupa tata tertib baik di sekolah, ataupun masyarakat. Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku pada peserta didik sesuai yang diharapkan. Peraturan dan tata tertib tidak dapat dipisahkan sebagai pembentuk kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan di kelas maupun diluar kelas. Dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah sikap

pelajar atau peserta didik yang taat dan patuh untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar.

Realita dilapangan peneliti menemukan beberapa persoalan peserta didik yaitu kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis, seperti terlambat masuk sekolah, jarang mengerjakan tugas, tidak fokus dan membuat keributan saat pelajaran berlangsung. Di era modern ini kecanggihan media elektronik serba ada, selain mengakibatkan kurangnya minat membaca Al-Quran juga membuat rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik. Permasalahan ini sering dialami peserta didik yang mana dapat menghambat peserta didik untuk dapat menerapkan disiplin belajar. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar diperlukan suatu pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan membacanya dengan penuh sungguh-sungguh agar apa yang dibaca dapat meresap kedalam hati dan pikiran sehingga membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu pembiasaan membaca Al-Qur'an bisa menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan suatu sikap atau kebiasaan baik dan melatih kedisiplinan belajar peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Pembiasaan Membaca Al-Quran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Mts Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana hubungan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang jelas tentang :

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran di MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon.
3. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon.
4. Hubungan pembiasaan membaca Al-Quran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dan diaplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Quran, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Mengetahui bagaimana penjelasan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan mengetahui seberapa penting pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam menambah, memperkaya, dan dijadikan pedoman agar lebih memaksimalkan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang akan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk suatu pembiasaan membaca Al-Quran pada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, diterapkan pada kehidupan sosial dan agama, menambah kecintaan terhadap Al-Quran, mendekatkan diri kepada Allah melalui kitab-Nya yaitu Al-Quran.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna menambah wawasan dan pengalaman tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinana belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

## E. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah "biasa". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Adanya prefix *pe* dan *an* menunjukkan arti proses. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Hanafi, 2018, hal. 198). Pembiasaan dapat diartikan suatu proses

membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan, baik dalam berbuat maupun mengucapkan sesuatu. Agar diperoleh pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga tepat yang didapat oleh siswa di sekolah, salah satu cara yang mudah diterapkan ialah pembiasaan membaca.

Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakai symbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol-simbol tersebut (Ibda, 2020, hal. 45).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses untuk memahami sesuatu berupa huruf, angka, gambar melalui indera mata yang dihubungkan ke dalam pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman tentang objek tersebut. Oleh karena itu, membaca menjadi kegiatan sangat penting untuk dapat memperoleh sebuah informasi dan pengetahuan.

Al-Quran secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general Al-Quran didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril, di tulis didalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya sebagai ibadah. (Jaedi, 2019, hal. 63).

Al-Quran merupakan kitab umat muslim, oleh karena itu membaca Al-Quran itu sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam. Perumpamaan rumah yang tidak pernah dibacakan ayat Al-Quran seperti kuburan, sedangkan rumah yang senantiasa dibacakan ayat-ayat Al-Quran didalamnya, ia akan bersama para malaikat. Untuk itu kita sangat dianjurkan untuk membacanya, karena Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Pahala yang didapatkan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf. Al-Qur'an mampu menjadi

ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia, didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk, peringatan dan keberkahan supaya kita mentadabburkan ayat-ayat yang terdapat di dalam-Nya. Al-Quran merupakan mukjizat yang dikaruniai Allah SWT. kepada Nabi Muhammad yang abadi hingga hari akhir. Hadist adalah segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW. baik berupa sabda, perbuatan, taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. (Solahudin & Suyadi, 2018, hal. 15).

Mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Quran Hadis yang baik dan benar, memahami secara tekstual dan konseptual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. (RI, 2013). Al-Quran Hadis merupakan sumber dan pedoman utama bagi kehidupan manusia, karena di dalamnya terdapat aturan-aturan Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikan Jibril, serta terdapat kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam ilmu akidah maupun fikih dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran Hadis menjadi pedoman umat Islam diseluruh dunia. Oeh sebab itu, perlu adanya pembelajaran Al-Quran dan hadis. Pembelajaran Al-Quran Hadist memiliki peranan penting untuk menambah kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis dan untuk belajar mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Diciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “Discipline” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan peraturan bagi tingkah laku. (Musbikin, 2021, hal. 4) Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. (Isnaini & Rifai, 2019, hal. 12). Demikian dapat diartikan, kedisiplinan belajar berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Disiplin belajar sangat penting bagi para peserta didik untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri. Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, termasuk dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2010, hal. 39). Penelitian ini lebih memusatkan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih memperdalam dan

mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengutamakan penelitian dengan berpacu pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Suwendra, 2018, hal. 4).

#### b. Sumber Data

Sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Dimiyati, 2013). Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lokasi, berupa observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Prastowo, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu penelitian relevan berupa skripsi serta buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

#### c. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam yang berarti proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. (Narvuko & Ahmadi, 2015, hal. 70) Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai (Mamik, 2015, hal. 108)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak keluar dari pembahasan dan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data-data terkait dengan pembiasaan membaca Al-Quran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Wagiran, 2013, hal. 223).

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mengamati kegiatan peserta didik dalam pembiasaan membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di

MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon. Diharapkan pengamatan ini, dapat menyampaikan data-data yang dikumpulkan, juga dapat memperjelas data yang tidak dikumpulkan oleh metode lain. Hal ini untuk mendapatkan data-data yang murni, menghindari sikap yang formal dan menjauhkan dari kondisi apa adanya. Dengan cara observasi atau turun secara langsung ini, penulis akan melihat dan mengamati apa saja yang akan diteliti.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2014, hal. 247). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Pengambilan data melalui dokumen dapat dilakukan peneliti dengan cara mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan selanjutnya menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan substansi dari penelitian kualitatif (Mahmudah, 2021, hal. 20).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan profil sekolah, kondisi guru, keadaan obyek, struktur organisasi, keadaan peserta didik saat pembiasaan membaca Al-Quran di MTs. Nurul Huda Kabupaten Cirebon, serta informasi sarana dan prasarana yang ada.

### 3. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2018, hal. 131).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, dimana prosesnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data (Rasyadani, 2020, hal. 66). Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya (Rasyadani, 2020, hal. 67). Hal demikian dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kategori tertentu sehingga mudah dalam pengklasifikasian dan pemeriksaannya kembali.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas menjadi jelas (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 89). Dengan demikian, kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah pada rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dilakukan berdasarkan:

1. Nisa Utami (2017) dengan judul skripsi “*Pembiasaan Membaca Al-Quran pada Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*”.

Berdasarkan hasil skripsi ini diperoleh kesimpulan pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas melalui dua cara membaca Al-Quran secara klasikal setiap pagi dan pemberian tugas untuk membaca Al-Quran di rumah. Hasilnya dapat meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran dan minat membaca Al-Quran, serta adanya minat yang dirasakan oleh siswa seperti hati merasa tenang dan bacaan Al-Quran menjadi lebih lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Utami memiliki persamaan dengan yang akan peneliti bahas yaitu sama-sama mengulas pembiasaan membaca Al-Quran. Perbedaan pada skripsi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian ini berfokus pada MTs Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon.

2. Ayatullah Kumaini (2020) yang berjudul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi*”.

Berdasarkan kesimpulan skripsi ini diketahui bahwa keadaan disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi yakni masih lemahnya minat belajar siswa, siswa kurang introspeksi diri, dan lemahnya hukuman siswa. Kendala guru yakni siswa suka membuat kegaduhan di dalam kelas, siswa ada yang merokok dan bermain handphone serta membolos masuk kelas. Strategi guru yakni memberikan pengarahan, nasihat dan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan Ayatullah Kumaini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengulas terkait

meningkatkan kedisiplinan belajar. Perbedaannya skripsi dari Ayatullah Kumaini ini fokus pada strategi guru akidah akhlak. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

3. Syaiful Amin (2020) yang berjudul "*Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Al-Amin Klampis Bangkalan*".

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama akan tetapi tidak berjamaah dan pembiasaan ini benar-benar meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Al-Amin Klampis, Bangkalan.

Penelitian yang dilakukan Syaiful Amin memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan dan meningkatkan kedisiplinan belajar. Perbedaannya skripsi Syaiful Amin melalui pembiasaan shalat dhuha sedangkan penelitian ini melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

